



FAKTOR YANG MEMENGARUHI PEMANFAATAN POSYANDU LANSIA WILAYAH KERJA PUSKESMAS DUMAI BARAT

Rahmania Siregar¹, Ismail Efendy², Ramadhani Syafitri Nasution³

¹Mahasiswa kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Helvetia Medan

²Dosen kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Helvetia Medan

³Dosen kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Helvetia Medan

E-mail: rania.srg@gmail.com

Article History:

Received: 05-11-2023

Revised: 20-11-2023

Accepted: 03-12-2023

Keywords:

Pendidikan, Pekerjaan, Pengetahuan, Sikap, Dukungan Keluarga, Jarak Pelayanan Kesehatan, Pemanfaatan Posyandu Lansia

Abstract: Lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas baik pria maupun wanita. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Riau penduduk lansia pada tahun 2022 sebanyak 482.933 jiwa. Data bulan Januari 2023–Maret 2023 jumlah lansia yang mengikuti posyandu lansia mengalami penurunan dengan rata-rata kunjungan per bulan sebanyak 20% setiap bulan. Rendahnya kunjungan lansia ke posyandu lansia dapat menyebabkan lansia kurang dapat memantau status kesehatan yang cenderung mengalami gejala penyakit degeneratif yang disebabkan oleh faktor fisik yang melemah. Tujuan: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor yang memengaruhi pemanfaatan posyandu lansia Wilayah Kerja Puskesmas Dumai Barat. Metodologi: Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross sectional dan pengambilan sampel menggunakan stratified random sampling. Populasi penelitian sebanyak 973 responden dan sampel penelitian sebanyak 91 responden. Penelitian ini menggunakan kuesioner. Waktu penelitian bulan September-Oktober 2023. Analisis penelitian ini menggunakan Univariat, Bivariat dan Multivariat. Uji statistik yang digunakan adalah uji chi-square dan regresi logistik. Hasil dan Pembahasan: Hasil penelitian mengenai ada pengaruh Pendidikan p value=0,000, Pekerjaan p value=0,010, Pengetahuan p value=0,000, Sikap p value=0,001, Dukungan Keluarga p value=0,016 dan tidak ada pengaruh Jarak Pelayanan Kesehatan p value=0,627 dengan pemanfaatan posyandu lansia. Berdasarkan hasil uji regresi logistik variabel yang sangat berpengaruh adalah sikap dengan nilai $\text{Exp}(B)$ 7,276. Kesimpulan dan Saran: Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga dan tidak ada pengaruh jarak pelayanan kesehatan dengan pemanfaatan posyandu lansia Wilayah Kerja Puskesmas Dumai Barat. Diharapkan kepada petugas kesehatan di

Puskesmas khususnya agar meningkatkan konseling dan penyuluhan mengenai pentingnya posyandu lansia dan rutin ke posyandu lansia minimal satu kali sebulan agar kondisi lansia tetap terpantau.

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan suatu keadaan yang seimbang dan dinamis antara tubuh seseorang dengan fungsi dan berbagai faktor yang dapat memengaruhinya. Lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas baik pria maupun wanita. Peningkatan usia harapan hidup mengakibatkan jumlah penduduk lanjut usia terus meningkat populasinya dari tahun ke tahun. Menurut WHO, batasan lanjut usia adalah usia pertengahan (*middle age*) yaitu antara usia 45-59 tahun, lanjut usia (*elderly*) yaitu antara usia 60-74 tahun, lanjut usia tua (*old*) yaitu antara usia 75-90 tahun dan usia sangat tua (*very old*) yaitu di atas usia 90 tahun (1).

Badan Kesehatan Dunia atau WHO mengatakan bahwa di kawasan Asia Tenggara populasi lansia sebesar 8% atau sekitar 142 juta jiwa (2). Pada tahun 2020 diperkirakan jumlah lansia mencapai 11.34% dari total populasi. Sedangkan di Indonesia pada tahun 2020 diperkirakan jumlah lansia sekitar 80 juta jiwa (2). Menurut Soewono (2) suatu negara dapat dikatakan berstruktur tua apabila populasi penduduk lansia melebihi 7%. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia mulai masuk ke dalam kelompok negara berstruktur tua (*ageing population*) (2). Menurut United Nations, pada tahun 2013 populasi penduduk lansia Indonesia yang berumur 60 tahun atau lebih berada pada urutan 108 dari 196 negara di seluruh dunia. Angka ini tentunya masih dikategorikan belum terlalu besar. Akan tetapi diprediksikan pula bahwa di tahun 2050, Indonesia akan masuk menjadi 10 besar negara dengan jumlah lansia terbesar, yaitu sekitar 10 juta lansia (3). Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Riau penduduk lansia pada tahun 2022 sebanyak 482.933 jiwa dan pada tahun 2023 penduduk lansia mengalami peningkatan menjadi 518.814 jiwa, sedangkan penduduk lansia yang berada di Kota Dumai pada tahun 2022 sebanyak 24.063 jiwa (4).

Lanjut usia sehat berkualitas mengacu pada konsep *active ageing* WHO yaitu proses penuaan yang tetap sehat secara fisik, sosial dan mental sehingga dapat tetap sejahtera sepanjang hidup dan tetap berpartisipasi dalam rangka meningkatkan kualitas hidup sebagai anggota masyarakat (6). Berdasarkan Undang Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, lanjut usia adalah seseorang yang mencapai usia 60 tahun ke atas (7).

Kelompok lansia atau dikenal juga dengan sebutan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Lanjut Usia atau Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) yang termasuk dalam komponen program kesehatan lansia pada poin ketiga adalah suatu wadah pelayanan kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) untuk melayani penduduk lansia yang proses pembentukan dan pelaksanaannya dilakukan oleh masyarakat bersama lembaga swadaya masyarakat (LSM), lintas sektor pemerintah dan non-pemerintah, swasta, organisasi sosial dan lain-lain, dengan menitik beratkan pelayanan kesehatan pada upaya promotif dan preventif (7).

Upaya pemanfaatan posyandu lansia harus mendapat perhatian serius dikarenakan bagian dari strategi dalam peningkatan kesejahteraan lansia melalui upaya promotif dan preventif. Pada masa lansia terjadinya penurunan fungsi tubuh salah satunya fisik,

sehingga mereka tidak dapat memanfaatkan sarana dan prasarana secara baik serta adanya beberapa faktor lain yang dapat memengaruhi pemanfaatan posyandu lansia.

Berdasarkan data posyandu lansia bahwa jumlah lansia yang terdaftar di posyandu lansia seluruhnya sebanyak 973 lansia sedangkan yang rutin berkunjung dan aktif mengikuti posyandu lansia sebanyak 337 lansia. Data bulan Januari 2023 – Maret 2023 jumlah lansia yang mengikuti posyandu lansia mengalami penurunan dengan rata-rata kunjungan per bulan sebanyak 20% setiap bulan (8). Hal ini membuktikan bahwa pemanfaatan pelayanan kesehatan di posyandu lansia masih cukup jauh dari target yang diharapkan Kementerian Kesehatan RI yaitu 70% (9).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada lansia yang bertempat tinggal di Wilayah Dumai Barat, didapatkan data bahwa lansia mengatakan kurang mendapatkan informasi kesehatan terkait posyandu lansia. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mbuilima (10) mendapatkan hasil bahwa adanya hubungan antara pengetahuan atau kognitif terhadap pemanfaatan posyandu lansia dikarenakan itu sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*).

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Faktor yang Memengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Dumai Barat.

LANDASAN TEORI

Salah satu proses tumbuh kembang adalah lanjut usia. Manusia tidak secara tiba-tiba menjadi tua, tetapi perkembangan menjadi bayi, dewasa dan akhirnya menjadi tua. Lansia merupakan proses alami dimana akan terjadi kemunduran fisik, mental dan sosial secara bertahap (11).

Usia lanjut merupakan tahap akhir dari fase kehidupan. Usia lanjut artinya bahwa seseorang akan mengalami kehidupan selanjutnya setelah dinyatakan usianya layak untuk pensiun. Semakin bertambah usia semakin banyak masalah kesehatan dan faktor risiko terhadap kejadian penyakit pun meningkat. Kondisi ini disebabkan karena sel-sel tubuh mengalami kemunduran sehingga mekanisme kerja sel tidak optimal serta daya tahan tubuh yang menurun (12).

Posyandu lansia adalah suatu wadah pelayanan kepada lanjut usia di masyarakat dimana proses pembentukan dan pelaksanaannya dilakukan oleh masyarakat bersama lembaga swadaya masyarakat (LSM), lintas sektor pemerintah dan non-pemerintah, swasta serta organisasi sosial dengan menitikberatkan pelayanan kesehatan pada upaya promotif dan preventif. Disamping pelayanan kesehatan, di posyandu lansia juga dapat diberikan pelayanan sosial, agama dan pendidikan, keterampilan, olahraga dan seni budaya serta pelayanan lain yang dibutuhkan para lansia dalam rangka meningkatkan kualitas hidup melalui peningkatan kesehatan dan kesejahteraan lansia (13).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian menggunakan survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Lokasi penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Dumai Barat yang berjumlah 4 posyandu lansia berada di Kecamatan Dumai Barat yaitu Posyandu Lansia Mutiara, Posyandu Lansia Lestari, Posyandu Lansia Sadar dan Posyandu Lansia Cermi. Data diperoleh melalui kuesioner dengan populasi sebanyak 973 responden dan sampel sebanyak 91 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil Penelitian****Analisis Univariat****1. Karakteristik Responden Wilayah Kerja Puskesmas Dumai Barat****Tabel 4.1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan dan Pekerjaan.**

Karakteristik	f	%
Umur		
Lanjut Usia (60-74 tahun)	91	100
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	47	51,6
Perempuan	44	48,4
Pendidikan		
SD	30	33,0
SMP	34	37,4
SMA	24	26,4
Perguruan Tinggi	3	3,3
Pekerjaan		
Bekerja	37	40,7
Tidak Bekerja	54	59,3
JUMLAH	91	100

Berdasarkan tabel 4.1. diketahui bahwa dari 91 responden di Puskesmas Dumai Barat diperoleh karakteristik responden berdasarkan umur yaitu pada lansia sebanyak 91 responden (100%), jenis kelamin yaitu laki-laki sebanyak 47 responden (51,6%) dan perempuan sebanyak 44 responden (48,4%), pendidikan yaitu SD sebanyak 30 responden (33,0%), SMP sebanyak 34 responden (37,4%), SMA sebanyak 24 responden (26,4%) dan Perguruan Tinggi sebanyak 3 responden (3,3%), pekerjaan yaitu bekerja sebanyak 37 responden (40,7%) dan tidak bekerja sebanyak 54 responden (59,3%).

Tabel 4.2. Distribusi Pengetahuan Responden dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Dumai Barat

Pengetahuan	f	%
Baik	43	47,3
Tidak Baik	48	52,7
Jumlah	91	100

Berdasarkan tabel 4.2. diketahui bahwa dari 91 responden diperoleh sebanyak 43 responden (47,3%) pengetahuan baik dan pengetahuan tidak baik sebanyak 48 responden (52,7%).

Tabel 4.3. Distribusi Sikap Responden dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Dumai Barat

Sikap	f	%
Positif	45	49,5
Negatif	46	50,5
Jumlah	91	100

Berdasarkan tabel 4.3. diketahui bahwa dari 91 responden diperoleh sebanyak 45 responden (49,5%) sikap positif dan sikap negatif sebanyak 46 responden (50,5%).

Tabel 4.4. Distribusi Dukungan Keluarga Responden dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Dumai Barat

Dukungan Keluarga	f	%
Mendukung	55	60,4
Tidak Mendukung	36	39,6
Jumlah	91	100

Berdasarkan tabel 4.4. diketahui bahwa dari 91 responden diperoleh sebanyak 55 responden (60,4%) dukungan keluarga mendukung dan dukungan keluarga tidak mendukung sebanyak 36 responden (39,6%).

Tabel 4.5. Distribusi Jarak Pelayanan Kesehatan Responden dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Dumai Barat

Jarak	f	%
Terjangkau	89	97,8
Tidak Terjangkau	2	2,2
Jumlah	91	100

Berdasarkan tabel 4.5. diketahui bahwa dari 91 responden diperoleh sebanyak 89 responden (97,8%) jarak terjangkau dan jarak tidak terjangkau sebanyak 2 responden (2,2%).

Tabel 4.6. Distribusi Pemanfaatan Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Dumai Barat

Pemanfaatan Posyandu Lansia	f	%
Memanfaatkan	38	41,8
Tidak Memanfaatkan	53	58,2
Jumlah	91	100

Berdasarkan tabel 4.6. diketahui bahwa dari 91 responden diperoleh sebanyak 38 responden (41,8%) pemanfaatan posyandu lansia dimanfaatkan dan pemanfaatan posyandu lansia yang tidak dimanfaatkan sebanyak 53 responden (58,2%).

Pembahasan

5.1. Pengaruh Pendidikan terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Dumai Barat

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 91 responden yang memiliki pendidikan SD sebanyak 30 responden (33,0%), SMP sebanyak 34 responden (37,4%), SMA sebanyak 24 responden (26,4%) dan Perguruan Tinggi sebanyak 3 responden (3,3%). Setelah dilakukan uji *Chi-Square* didapatkan hasil bahwa nilai $p = 0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pendidikan terhadap pemanfaatan posyandu lansia Wilayah Kerja Puskesmas Dumai Barat. Menurut Andersen dan Newman (1960) pendidikan merupakan salah satu karakteristik predisposisi yaitu struktur sosial yang dapat digunakan untuk menggambarkan suatu fakta bahwa setiap individu memiliki kecenderungan menggunakan pelayanan kesehatan yang berbeda-beda. Orang yang berpendidikan tinggi biasanya akan bertindak lebih rasional. Oleh karena itu orang yang memiliki pendidikan tinggi akan lebih mudah menerima gagasan baru (14).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Norma (2020) dengan judul yang dilakukan tentang tingkat pendidikan dan pengetahuan lansia dalam kunjungan lansia ke posyandu lansia di Puskesmas Sempaja, menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan antara pendidikan terhadap kunjungan lansia ke posyandu lansia. Dapat dilihat dari hasil uji *Chi-Square* dengan nilai $p\ value = 0,371 < 0,05$ menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pendidikan dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia di Puskesmas Sempaja. Hal itu bertolak belakang dengan teori yang menyatakan bahwa dengan tingginya tingkat pendidikan akan meningkatkan potensi seseorang untuk menyadari pemanfaatan posyandu lansia (15).

5.2. Pengaruh Pekerjaan terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Dumai Barat

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 91 responden yang tidak bekerja dan tidak memanfaatkan sebanyak 25 responden (31,5%), tidak bekerja dan memanfaatkan sebanyak 29 responden (22,5%), bekerja dan tidak memanfaatkan sebanyak 28 responden (21,5%) serta bekerja dan memanfaatkan sebanyak 9 responden (15,5%). Setelah dilakukan uji *Chi-Square* didapatkan hasil bahwa nilai $p = 0,010 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pekerjaan terhadap pemanfaatan posyandu lansia Wilayah Kerja Puskesmas Dumai Barat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Intarti (2018) dengan judul yang dilakukan tentang jenis kelamin, pekerjaan, dukungan keluarga, dukungan kader dan kualitas posyandu, menunjukkan bahwa ada hubungan pekerjaan lansia dengan pemanfaatan posyandu lansia. Hal ini dapat dilihat dari hasil *Uji Chi-Square* dengan nilai $p\ value = 0,001 < 0,05$, menunjukkan bahwa pekerjaan berhubungan signifikan dengan pemanfaatan posyandu lansia (1).

5.3. Pengaruh Pengetahuan terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Dumai Barat

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 91 responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 43 responden (47,3%) dan tidak baik sebanyak 48 responden (52,7%). Setelah dilakukan uji *Chi-Square* didapatkan hasil bahwa nilai $p = 0,000 < 0,05$,

maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan terhadap pemanfaatan posyandu lansia Wilayah Kerja Puskesmas Dumai Barat.

Penelitian ini sejalan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2020) dengan judul yang dilakukan tentang pengetahuan, jarak, dukungan keluarga frekuensi pelayanan tenaga kesehatan, pendidikan dan motivasi dalam pemanfaatan posyandu lansia di Wilayah Puskesmas Kokap II Kabupaten Kulonprogo Yogyakarta. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji *Chi-Square* dengan nilai $p\ value = 0,289 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan terhadap pemanfaatan posyandu lansia di Wilayah Puskesmas Kokap II Kabupaten Kulonprogo Yogyakarta (16).

Menurut Kristiana, dkk (16) pengetahuan lansia akan manfaat posyandu lansia dapat diperoleh dari pengalaman pribadi dalam kehidupan sehari-harinya seperti lansia yang dapat menghadiri kegiatan posyandu dan lansia akan mendapatkan penyuluhan tentang bagaimana cara hidup sehat dengan pengalaman ini, pengetahuan lansia menjadi meningkat yang menjadi dasar pembentukan sikap dan dapat mendorong minat atau motivasi untuk selalu mengikuti kegiatan posyandu. Individu yang tidak ingin mengikuti posyandu lansia dapat disebabkan karena orang tersebut tidak mengetahui manfaat dari posyandu lansia (16).

5.4. Pengaruh Sikap terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Dumai Barat

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 91 responden yang memiliki sikap positif sebanyak 45 responden (49,5%) dan negatif sebanyak 46 responden (50,5%). Setelah dilakukan uji *Chi-Square* didapatkan hasil bahwa nilai $p = 0,001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap terhadap pemanfaatan posyandu lansia Wilayah Kerja Puskesmas Dumai Barat.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Isnaini (2021) dengan judul yang dilakukan tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai, menunjukkan bahwa tidak ada hubungan sikap dalam pemanfaatan posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji *Chi-Square* dengan nilai $p\ value = 0,631 > 0,05$, menunjukkan bahwa tidak ada hubungan sikap dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai (17).

5.5. Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Dumai Barat

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 91 responden yang memiliki keluarga mendukung sebanyak 55 responden (60,4%) dan tidak mendukung sebanyak 36 responden (39,6%). Setelah dilakukan uji *Chi-Square* didapatkan hasil bahwa nilai $p = 0,016 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga terhadap pemanfaatan posyandu lansia Wilayah Kerja Puskesmas Dumai Barat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah (2022) dengan judul yang dilakukan tentang pengetahuan, sikap, sarana, akses, dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan tentang pemanfaatan posbindu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Mon Geudong Lhoekseumae, menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan pemanfaatan posbindu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Mon Geudong Lhoekseumae. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji *Ci-Square* dengan nilai $p\ value = 0,001 < 0,05$, menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan

keluarga dengan pemanfaatan posbindu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Mon Geudong Lhoekseumae (18).

5.6. Pengaruh Jarak Pelayanan Kesehatan terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Dumai Barat

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 91 responden yang memiliki jarak terjangkau 89 responden (97,8%) dan tidak terjangkau sebanyak 2 responden (2,2%). Setelah dilakukan uji *Chi-Square* didapatkan hasil bahwa nilai $p = 0,627 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan jarak pelayanan kesehatan terhadap pemanfaatan posyandu lansia Wilayah Kerja Puskesmas Dumai Barat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muliawati (2020) dengan judul yang dilakukan tentang usia, pendidikan, peran kader, jenis kelamin, pekerjaan, jarak dan pengetahuan tentang pemanfaatan posyandu pelayanan posyandu lansia di Banjar Wangaya Kaja Denpasar Utara, menunjukkan bahwa ada hubungan jarak terhadap pemanfaatan posyandu pelayanan posyandu lansia di Banjar Wangaya Kaja Denpasar Utara. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji *Chi-Square* dengan nilai $p\ value = 0,998 > 0,05$, menunjukkan bahwa tidak ada hubungan jarak terhadap pemanfaatan posyandu pelayanan posyandu lansia di Banjar Wangaya Kaja Denpasar Utara (19).

KESIMPULAN

1. Pendidikan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pemanfaatan posyandu lansia Wilayah Kerja Puskesmas Dumai Barat.
2. Pekerjaan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pemanfaatan posyandu lansia Wilayah Kerja Puskesmas Dumai Barat.
3. Pengetahuan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pemanfaatan posyandu lansia Wilayah Kerja Puskesmas Dumai Barat.
4. Sikap memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pemanfaatan posyandu lansia Wilayah Kerja Puskesmas Dumai Barat.
5. Dukungan keluarga memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pemanfaatan posyandu lansia Wilayah Kerja Puskesmas Dumai Barat.
6. Jarak pelayanan kesehatan tidak memiliki pengaruh terhadap pemanfaatan posyandu lansia Wilayah Kerja Puskesmas Dumai Barat.
7. Faktor yang paling dominan memengaruhi pemanfaatan posyandu lansia Wilayah Kerja Puskesmas Dumai Barat yaitu variabel sikap.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Intarti WD, Khoriah SN. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia. *JHeS (Journal Heal Stud)*. 2018.
- [2] Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2019.
- [3] United Nations. World Population Ageing 2020 Highlights. World Population Ageing 2020 Highlights. 2020.
- [4] Badan Pusat Statistik. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin. <https://www.bps.go.id>. 2022.
- [5] Infodatin. Lansia Berdaya, Bangsa Sejahtera. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. 2022.
- [6] WHO. Global Age-friendly Cities: A Guide. Community Health. 2019.
- [7] Presiden Republik Indonesia. Sandingan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998

- Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia Dengan Draft Ruu Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia. 1998.
- [8] Mbuilima IK. Gambaran Persepsi Masyarakat Tentang Manfaat Posyandu Lansia di Kelurahan Naioni Rw 04 Kecamatan Alak Kota Kupang. *CHMK Heal J Vol 3, NOMOR 1 JANUARI 2019*.
- [9] Diskomimfo Dumai. Pemko Dumai bersama Dinkes Serahkan Bantuan pada Puskesmas dan Posyandu. 2023. Available from: <https://web.dumaikota.go.id/>
- [10] Isnani C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai. Skripsi. 2021.
- [11] Ruswadi I. Keperawatan gerontik : pengetahuan praktis bagi perawat dan mahasiswa keperawatan. Indramayu: CV. Adanu Abimata; 2022.
- [12] Dewi SU, Sinaga MRE, Oktavia NA, Wahyuningsih S, Yunike, Beo YA, et al. Keperawatan Gerontik. Pt. Global Eksekutif Teknologi; 2022.
- [13] Adriani RB, Mardiyah S, Wijoksono D, Sari DA. Pengantar Keperawatan Gerontik. J Keperawatan. 2022.
- [14] Rahayu ND. Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas. *Higeia J Public Heal Res Dev*. 2020.
- [15] Norma. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Dengan Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia Di Puskesmas Sempaja. 2022.
- [16] Nugroho L, Suherni, Noviawati D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Puskesmas Kokap Ii Kabupaten Kulonprogo Yogyakarta Tahun 2020. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta; 2021.
- [17] Isnani C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai. Skripsi. 2021.
- [18] Fadhilah K. Faktor yang Memengaruhi Pemanfaatan Posbindu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Mon Geudong Lhoekseumawe. 2022.
- [19] Muliawati, NK & Nurul, F. Analisis Faktor Kepatuhan Lansia Dalam Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lansia Di Banjar Wangaya Kaja Denpasar Utara. 2020.